

III. METODE PENELITIAN

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai tinjauan pustaka yang berupa teori-teori yang mendukung untuk penelitian ini, yaitu tinjauan tentang *gender* dan politik, budaya politik, etnis dan budaya Lampung. Serta kerangka pikir. Kemudian pada bab ini akan di bahas mengenai metode penelitian yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, karena metode penelitian ini bersifat sistematis dan terorganisasi. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah.

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai dasar penelitian. Penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Dipihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Selain kualitatif, peneliti juga menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan detail. Studi kasus merupakan tipe penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dan ruang lingkup yang

lebih kecil serta dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Studi kasus ini bisa dilakukan terhadap individu, juga bisa dilakukan terhadap suatu kelompok (Paisal, 2010:22)

Istilah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data yang berupa uraian-uraian kata-kata baik tulisan maupun lisan dari sumber atau orang yang sedang diteliti. Lalu studi kasus memperdalam dan lebih mendetail lagi, karena penelitian ini dilakukan diruang lingkup yang kecil yaitu di desa, maka studi kasus adalah metode yang tepat untuk penelitian ini. Penelitian ini juga mencoba mendeskripsikan yang ada dilapangan Mengenani Budaya politik perempuan etnis Lampung Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu penelitian atau pengamatan. Fokus dalam penelitian ini bersifat tentatif yang artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dengan latar belakang peneliti.

Fokus penelitian ini sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Fokus penelitian dimaksudkan untuk memberi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Lexy J Moleong, 2011)

Tanpa adanya fokus penelitian, penelitian ini akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Penerepan fokus penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, inklusi, atau masukan ketika menjelaskan data yang diperoleh di lapangan.

Fokus penelitian ini mengarah pada, budaya politik perempuan etnis Lampung di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong dengan mengacu pada 3 indikator, yaitu budaya politik yang dicantumkan oleh Almond Verba, budaya politik parokial, budaya politik kaula, budaya politik partisipan. Adapun ciri-ciri nya dapat di lihat di tabel berikut :

Tabel-2: ciri-ciri budaya politik parokial, kaula dan partisipan

No	Jenis Budaya Politik Menurut Almond Verba	Ciri-ciri
1	Budaya Politik Parokial	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi orientasi terhadap sistem sebagai objek umum, objek-objek input, objek-objek output, dan pribadi sebagai partisipan aktif mendekati nol. • Tidak terdapat peran-peran politik yang khusus dalam masyarakat. • Orientasi parokial menyatakan alpanya harapan-harapan terhadap perubahan komparatif yang diinisiasikan oleh sistem politik. • Kaum parokial tidak mengharapkan apa pun dari sistem politik. • Parokialisme murni berlangsung dalam sistem tradisional yang lebih sederhana ketika spesialisasi politik berada pada jenjang sangat minim. • Parokialisme dalam sistem politik yang diferensiatif lebih bersifat afektif dan normatif daripada kognitif.
2	Budaya Politik Kaula	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat frekuensi orientasi politik yang tinggi terhadap sistem politik yang diferensiatif dan aspek output dari sistem itu. Akan tetapi, frekuensi orientasi terhadap objek-objek input secara khusus,

		<p>dan terhadap pribadi sebagai partisipan yang aktif mendekati nol.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para subjek menyadari adanya otoritas pemerintah. • Hubungannya terhadap sistem politik secara umum dan terhadap output, administratif secara esensial merupakan hubungan yang pasif. • Orientasi subjek lebih bersifat afektif dan normatif daripada kognitif.
3	Budaya Politik Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi orientasi politik sistem sebagai objek umum, objekobjek input, output, dan pribadi sebagai partisipan aktif mendekati satu. • Bentuk kultur politik anggota-anggota masyarakat cenderung diorientasikan secara eksplisit. Masyarakat pun aktif terhadap sistem politik secara komprehensif. Selain itu, masyarakat juga aktif terhadap struktur dan proses politik serta administratif (aspek input dan output sistem politik). • Anggota masyarakat bersikap partisipatif terhadap objek politik (tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi). • Masyarakat berperan sebagai aktivis.

Selain dari tiga jenis budaya politik tersebut, penulis juga memfokuskan pada budaya patriarki masyarakat etnis Lampung yang ada di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran ini. Untuk menjawab semua pertanyaan pada masalah ini, penulis mempunyai acuan melalui tiga komponen budaya politik yang juga di kemukakan oleh Almond dan Verba yaitu:

- Orientasi kognitif, berupa pengetahuan tentang kepercayaan pada politik, peranan, dan segala kewajiban serta input dan outputnya.

- Orientasi afektif, berupa perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor, dan penampilannya.
- Orientasi evaluatif, berupa keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan standar nilai dan kriteria informasi dan perasaan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam buku Moleong (2011: 86) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori, substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi pada penelitian ini adalah Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan keinginan peneliti dikarenakan Desa Gunung Sugih salah satu desa yang masih sangat kental dengan budaya patriarkinya. Lokasi ini dipilih secara sengaja oleh peneliti.

D. Informan

Informan adalah orang-orang yang memahami langsung dalam penelitian ini. yaitu informan-informan yang penulis tentukan merupakan orang-orang yang menurut penulis memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka informan dalam kesehariannya berurusan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka sumber data dari penelitian ini adalah yang mampu memberikan informasi, menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data utama yang memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu warga perempuan etnis Lampung di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada macam-macam cara pengumpulan data, sesuai dengan tipe penelitian serta tersedianya waktu, biaya dan tenaga. dalam penelitian ini penulis memerlukan data kualitatif. dalam pengumpulan data, peneliti menempuh cara sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer atau data asli dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara secara mendalam

Teknik wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang permasalahan yang ada, wawancara ini juga tidak terstruktur atau dengan kata lain peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan bahkan penulis belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh dari hasil wawancara, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka penulis dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan (Sugiyono, 2010:140).

Selanjutnya teknik yang dipakai untuk wawancara adalah teknik *snowball*. Yang merupakan metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Teknik wawancara *snowball* ini juga dapat dikatakan bahwa dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. (Neuman, 2003)

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi objek penelitian yang berkaitan dengan Budaya politik perempuan etnis Lampung di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada hari-hari yang direncanakan oleh kepala desa dalam melakukan kegiatan tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin di Desa Gunung Sugih.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang tersedia dikumpulkan melalui dengan cara studi Dokumentasi. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, menggunakan bahan-bahan tertulis yang mencakup dokumen penting berkaitan dengan permasalahan pokok.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah

dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Mengacu pada Nasution dalam Sugiyono (2010) teknik pengolahan data merupakan teknik operasional setelah data terkumpul. Adapun tahap-tahap pengolahan data pada penelitian ini adalah data:

1. Inventarisasi data, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan melalui media perekam. Data yang berasal dari studi kepustakaan dikumpulkan melalui penelusuran perundang-undangan, literatur (buku), ataupun dokumen-dokumen lainnya;
2. Menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penyeleksian data ini dilakukan dengan cara memilah-milah data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun hasil studi kepustakaan untuk ditentukan mana yang dapat berguna dan mana yang tidak dapat dipakai dalam penelitian;
3. Mengklasifikasikan data. Data yang telah diseleksi tersebut diklasifikasikan dan dilihat jenisnya serta hubungannya berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat (jika data dari hasil wawancara) atau berdasarkan jenis kegiatan jika data tersebut berbentuk dokumen kegiatan;
4. Menyusun data dengan menempatkan data tersebut pada posisi pokok bahasa secara sistematis. Penyusunan dan pengumpulan data ini sesuai

dengan alur analisis yang telah penulis susun dalam pembahasan dan penempatan serta penentuan volume data disesuaikan dengan yang dibutuhkan;

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Dalam penelitian ini penulis sependapat dengan Miles dan Huberman (1992) dalam (anis dan kandung, 2014:64) yang menjelaskan bahwa, “ metode yang dipilih untuk menganalisa data adalah metode analisa interaktif, yang mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*reduction data*)

Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan berdasarkan pertanyaan (dikelompokkan), jawaban yang sama dan yang berbeda dipisahkan dan menentukan temanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data;

2. Penyajian Data (*display data*)

Data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan;

3. Penarikan kesimpulan (*concluting drawing*)

Pada tahapan melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat tentatif. Maka bertambahnya data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus.